

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian adalah proses pencarian atau penyelidikan yang dilakukan secara mendalam untuk menemukan fakta-fakta baru dalam berbagai bidang ilmu. Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk medapatkan data atau informasi apa adanya, sesuai dengan realitas (Winarni, 2018). Heryadi (2014) menyatakan “Metode Penelitian merupakan serangkaian langkah penelitian yang sudah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam proses penelitiannya”. Metode penelitian adalah sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu dan manfaat yang spesifik (Neolaka, 2014).

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data akurat dan faktual yang memiliki tujuan tertentu. Penulis tertarik untuk menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini karena ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan mengulas karya fiksi cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya pada Tahun Ajaran 2024/2025

Heryadi (2014:48-49) menjelaskan,

Metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y, variabel X diberikan perlakuan pada

kelompok eksperimen, lalu variabel Y diukur untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Heryadi (2014:50), metode penelitian eksperimen dibagi menjadi dua, yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*) dan eksperimen sungguhan (*true experiment*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*).

Pada penelitian ini, penulis melakukan perlakuan pada dua kelompok sampel. Kelompok sampel pertama menjadi kelas eksperimen dan kelompok sampel kedua sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok sampel tersebut diberikan perlakuan pembelajaran mengulas unsur intrinsik cerpen, namun dengan pendekatan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

## B. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, penting untuk memiliki variabel yang akan menjadi fokus kajian. Heryadi (2014:124) menyatakan bahwa "variabel penelitian atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian." Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2013) "variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam konteks penelitian, variabel dibedakan menjadi dua jenis: variabel bebas dan variabel terikat. Heryadi (2014:125) menjelaskan bahwa "variabel penelitian

pendidikan terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat." Variabel bebas, yang juga disebut variabel prediktor, adalah variabel yang diduga dapat memengaruhi variabel lainnya. Sementara itu, variabel terikat, atau variabel respon, adalah variabel yang muncul sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam mengulas karya fiksi unsur intrinsik cerpen setelah diterapkan model pembelajaran jigsaw.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Pada Penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat penulis melaksanakan program praktik FKIP EDU di SMP Negeri 16 Tasikmalaya pada materi pengulasan karya fiksi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan tingkat partisipasi peserta didik dalam kelompok dan kemampuan peserta didik dalam memberikan ulasan terhadap cerpen.

Hasil pengamatan selama praktik tersebut, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang tidak berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Sebagian besar peserta didik tampak pasif dan lebih bergantung pada sejumlah anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik

terlibat secara merata dalam proses belajar, di mana hanya sedikit peserta didik yang berperan aktif, sedangkan yang lainnya kurang berkontribusi dan tampak kurang termotivasi.

Selain masalah partisipasi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengulas cerpen masih belum memadai. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam karya fiksi cerpen. Hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok dan tugas yang diberikan, di mana ulasan yang dihasilkan masih kurang mendalam dan kurang menunjukkan analisis yang kritis. Beberapa peserta didik bahkan menunjukkan pemahaman yang minim terhadap teks cerpen yang mereka baca.

## 2. Teknik Tes

Tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik melalui tugas yang diberikan, dengan tujuan mengumpulkan data dan jawaban dari peserta didik terkait hasil pembelajaran. Tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran, khususnya dalam mengulas karya fiksi seperti cerpen, dengan penerapan model pembelajaran tertentu.

Menurut Heryadi (2014:90) "Teknik tes adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tes atau pengukuran terhadap suatu objek, baik manusia maupun benda." Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa *posttest*, yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

*Posttest* dilaksanakan setelah seluruh materi pembelajaran selesai, untuk mengetahui peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Soal tes ini diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan serta rata-rata nilai peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilakukan.

### **3. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara adalah metode yang melibatkan serangkaian pertanyaan lisan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Heryadi (2014:74) "Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog terstruktur antara peneliti (*interviewer*) dan individu yang diwawancarai (*interview*), berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan."

Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat temuan yang didapat selama praktik FKIP EDU di SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Melalui wawancara, penulis ingin mendapatkan perspektif tambahan dari guru yang mengajar di kelas VIII, khususnya mengenai proses pembelajaran materi pengulasan cerpen. Wawancara dilakukan pada Senin, 2 September 2024, dengan Bapak Ardi Prayogi, S.Pd., salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Dalam wawancara ini, penulis menggali lebih dalam tentang partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok dan kemampuan mereka dalam mengulas karya fiksi, yang sudah diidentifikasi sebelumnya melalui observasi. Bapak Ardi menyampaikan bahwa

banyak peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran secara keseluruhan. Ita juga menambahkan bahwa peserta didik sering kesulitan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, sehingga ulasan yang mereka buat cenderung kurang mendalam.

Teknik wawancara ini memberikan data yang mendukung hasil pengamatan selama FKIP EDU, di mana ditemukan bahwa banyak peserta didik yang bersikap pasif dalam kelompok dan kurang mampu melakukan analisis yang baik. Informasi yang diperoleh dari guru memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi di kelas, serta menjadi dasar bagi penulis untuk merancang solusi yang lebih efektif, yaitu penerapan model pembelajaran Jigsaw. Wawancara ini juga berfungsi untuk memvalidasi temuan dari observasi, memastikan bahwa kondisi yang dicatat penulis memang mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana umum yang menggambarkan alur keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Heryadi (2014:123) "Desain penelitian adalah pola atau kerangka yang dibentuk untuk melaksanakan penelitian berdasarkan pemikiran yang telah dirancang." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Jigsaw di kelas VIII di SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menganalisis atau mengulas karya fiksi cerpen, terutama terkait dengan unsur intrinsiknya.

Penelitian ini bersifat mengkaji pengaruh model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran menganalisis atau mengulas karya fiksi cerpen khususnya pada unsur intrinsik kepada kelompok sampel kelas eksperimen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Pola atau desain penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	<b>O<sub>1(1)</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2(1)</sub></b>
Kelas Kontrol	<b>O<sub>1(2)</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2(2)</sub></b>

Gambar 3. 1 Desain Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O<sub>1(1)</sub> & O<sub>1(2)</sub> = Tes Awal (*pretest*) mengulas karya fiksi cerpen yang memuat unsur intrinsik cerpen.
- X = Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- O<sub>1(2)</sub> & O<sub>2(2)</sub> = Tes Akhir (*posttest*) mengulas karya fiksi cerpen yang memuat unsur intrinsik cerpen

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya (Rahim, 2021). Menurut Sinaga (2015) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian. Populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan tidak terbatas. Heryadi (2014:94) menjelaskan, "Ada dua bentuk populasi, yakni populasi terbatas dan populasi tidak terbatas." Pada penelitian ini, penulis menggunakan populasi terbatas, karena jumlahnya dapat dihitung, yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut data peserta didik kelas VIII SMPN 16 Tasikmalaya 2024/2025.

**Tabel 3.1**

#### **Populasi Kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Kelas
1.	VIII A
2.	VIII B
3.	VIII C
4.	VIII D

5.	VIII E
6.	VIII F
7.	VIII G
8.	VIII H
9.	VIII I
<b>Jumlah Peserta Didik 280 orang</b>	

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang jumlahnya ditentukan oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Menurut Machali (2021) Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Hal ini karena tidak semua data atau informasi dapat diproses, dan tidak semua orang atau objek dapat dijadikan subjek penelitian. Oleh karena itu, cukup dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut.

Saat & Mania (2020) juga menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, atau subpopulasi, yang diambil datanya secara langsung, sehingga dikenal sebagai sumber data atau subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive. Teknik ini berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII H sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII I sebagai kelompok eksperimen,

karena jumlah peserta didik sama yaitu 28 peserta didik. Kemampuan kognitif dari kedua kelas pun hampir sama. Setelah penulis melakukan uji homogenitas dengan menggunakan data nilai ujian tengah semester kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut hasil uji homogenitas sampel penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Uji Homogenitas Variansi**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penilaian Tengah Semester	Based on Mean	1.048	1	54	.311
	Based on Median	.124	1	54	.727
	Based on Median and with adjusted df	.124	1	51.416	.727
	Based on trimmed mean	1.086	1	54	.302

Berdasarkan hasil uji homogenitas penilaian tengah semester diketahui nilai signifikansi yaitu 0,311. Dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen,  $0,311 > 0,05$ . Dengan demikian, berdasarkan pertimbangan, penulis menetapkan kelas VIII H sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII I sebagai kelompok eksperimen.

## F. Instrumen Penelitian

Abdullah et.al (2022) Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen ini bisa berupa tes ataupun non-tes, tetapi untuk mendapatkan sampel perilaku dari aspek kognitif, tes umumnya digunakan. Instrumen tersebut dirancang sesuai dengan tujuan pengukuran serta teori yang mendasari penelitian, dan biasanya dibuat khusus untuk tujuan penelitian tertentu, sehingga tidak dapat digunakan untuk penelitian lain. Oleh karena itu, peneliti perlu merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Berdasarkan pandangan ahli tersebut, penulis menggunakan instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, modul ajar untuk kelas eksperimen dan kontrol, instrumen tes, serta pedoman penilaian yang mencakup (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

### 1. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi tambahan dan mengetahui respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model yang telah penulis tentukan.

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Nama Narasumber : .....

Guru Mata Pelajaran : .....

Asal Sekolah : .....

Pertanyaan:

1. Model pembelajaran apa yang Bapak terapkan dalam pembelajaran mengulas karya fiksi cerpen? Mengapa memilih model tersebut?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut saat mereka belajar mengulas cerpen?
3. Menurut Bapak apa yang menjadi kendala pada model pembelajaran tersebut dalam mengulas karya fiksi cerpen?
4. Apakah Bapak pernah mempertimbangkan atau mencoba menggunakan model pembelajaran kolaboratif, seperti jigsaw untuk diterapkan dalam pembelajaran mengulas unsur cerpen lebih mendalam? Mengapa?

### **2. Modul Ajar**

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang penulis gunakan dalam kegiatan penelitian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Modul ajar untuk sekolah menengah SMP/MTS kelas VIII yakni mengenai mengulas karya fiksi cerpen terutama unsur instrinsik.

### 3. Pedoman Tes

#### a. Uji Validitas

Pedoman tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur intrinsik cerpen. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Untuk memastikan bahwa alat tes tersebut valid, penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Bandur (2018) validitas isi berkaitan dengan sejauh mana butir-butir soal dalam kuesioner atau tes mencakup seluruh materi yang hendak diukur. Pendapat ini sejalan dengan Suhirman & Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa untuk menentukan validitas sebuah tes, diperlukan penelaahan terhadap kisi-kisi soal untuk memastikan bahwa soal tersebut sudah mencerminkan seluruh materi yang perlu dikuasai peserta didik secara proporsional. Oleh karena itu, penelitian ini melampirkan kisi-kisi dan instrumen *pretest* serta *posttest* terkait analisis unsur intrinsik cerpen.

Pengujian validitas soal uraian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *corrected item-total correlation*. Azwar (2018) menjelaskan bahwa metode ini menguji validitas dengan cara mengorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total, kemudian melakukan koreksi untuk menghindari nilai korelasi yang terlalu tinggi (*over-estimation*).

Janna & Herianto (2021) menyebutkan kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka instrumen dikatakan valid.
- 2) Jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil perhitungan uji validitas soal terhadap peserta didik kelas VIII F.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

<b>Correlations</b>							
		B1	B2	B3	B4	B5	Jumlah
B1	Pearson Correlation	1	.445*	.738**	.720**	.381*	.884**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000	.031	.000
	N	32	32	32	32	32	32
B2	Pearson Correlation	.445*	1	.321	.707**	.475**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.011		.073	.000	.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32
B3	Pearson Correlation	.738**	.321	1	.431*	.507**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.073		.014	.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32
B4	Pearson Correlation	.720**	.707**	.431*	1	.273	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014		.130	.000
	N	32	32	32	32	32	32

B5	Pearson Correlation	.381*	.475**	.507**	.273	1	.598**
	Sig. (2-tailed)	.031	.006	.003	.130		.000
	N	32	32	32	32	32	32
Jumlah	Pearson Correlation	.884**	.746**	.772**	.847**	.598**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Keterangan:

S1-S5 : Item atau pertanyaan

Person Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel/responden

Berikut rangkuman hasil uji validitas dari pertanyaan mengulas karya fiksi cerpen.

**Tabel 3. 4****Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Mengulas Karya Fiksi Cerpen**

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
S1	.884	0,339	Valid
S2	.746	0,339	Valid
S3	.772	0,339	Valid
S4	.847	0,339	Valid
S5	.598	0,339	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, untuk menentukan valid tidaknya suatu pertanyaan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r product momen dengan jumlah N=32 taraf signifikansi 5% (nilai r tabel=0,339).

Dari pertanyaan nomor 1 diperoleh nilai r hitung= 0,884, karena nilai r hitung  $0,884 > 0,339$  maka pertanyaannya tersebut valid. Pertanyaan nomor 2 diperoleh nilai r hitung= 0,746, karena nilai r hitung  $0,746 > 0,339$  maka pertanyaannya tersebut valid.

Pertanyaan nomor 3 diperoleh nilai r hitung= 0,772, karena nilai r hitung  $0,772 > 0,339$  maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 4 diperoleh nilai r hitung= 0,847, karena nilai r hitung  $0,847 > 0,339$  maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 5 diperoleh nilai r hitung=0,598, karena nilai r hitung  $0,598 > 0,339$  maka pertanyaan tersebut valid.

### b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dalam menghasilkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2019) menyatakan bahwa,

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas butir soal dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Widarjono (2018) menjelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner saling berkaitan satu sama lain. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka instrumen dianggap reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

### **Kriteria Uji Realibilitas model Alpha Cronbach's**

1. Antara 0,8 - 1,0 = Sangat Baik
2. Antara 0,6 - 0,8 = Baik
3. Antara 0,4 - 0,6 = Cukup Baik
4. Antara 0,2 - 0,4 = Buruk
5. Antara 0,0 - 0,2 = Sangat Buruk

Berikut hasil perhitungan uji reliabel dengan menggunakan program SPSS 25.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Realibilitas Instrumen Mengulas Karya fiksi Cerpen**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's	Alpha	N of Items
	.831	5

Berdasarkan tabel tersebut, pada hasil uji realibilitas instrumen tes mengulas karya fiksi cerpen diperoleh Cronbach's Alpha=0,831. Nilai 0,831 lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa 5 pertanyaan yang digunakan reliabel.

### **G. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang penulis gunakan mengacu pada pendapat Heryadi (2014:50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.

3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas langkah pertama yang penulis lakukan yaitu melakukan observasi di kelas untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, terutama dalam kegiatan mengulas karya fiksi cerpen. Penulis menemukan bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi dan memiliki kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Temuan ini menjadi dasar bagi penulis untuk mencari metode yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Langkah kedua, penulis menyusun kerangka pikir mengenai penggunaan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan. Berdasarkan hasil observasi, penulis berpendapat bahwa model Jigsaw dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan peserta didik dalam mengulas cerpen. Penulis mempersiapkan berbagai instrumen penelitian, termasuk pedoman wawancara, modul ajar, pedoman penilaian, yang sesuai dengan prinsip

Kurikulum Merdeka untuk memastikan proses pembelajaran lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Langkah ketiga, penulis melaksanakan penelitian dengan menerapkan model Jigsaw di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran biasa. Selama proses pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana setiap peserta didik memiliki peran yang berbeda. Penulis mengumpulkan data mengenai kemampuan peserta didik dalam mengulas cerpen serta mengamati partisipasi mereka selama kegiatan. Setelah eksperimen selesai, penulis menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik statistik yang tepat untuk memahami seberapa efektif model Jigsaw dalam pembelajaran. Dari analisis ini, penulis kemudian merumuskan simpulan berdasarkan hasil yang didapat.

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data**

Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan fokus pada dua perlakuan yang berbeda, menerapkan uji perbedaan dua rata-rata. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis tersebut:

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data hasil *pretest-posttest* yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagai metode uji normalitas. Uji ini diterapkan jika sampel yang digunakan dalam penelitian berukuran kecil.

Nuryadi et al. (2017) menjabarkan langkah-langkah pengujian normalitas data dengan bantuan SPSS:

- a) Dengan Analyze-Descriptive Statistics-Explore
- b) Masuk program SPSS
- c) Klik Variable View pada SPSS data editor
- d) Pada kolom Name baris pertama ketik nomor dan pada kolom Name baris kedua ketik beratbadan.
- e) Pada kolom Type pilih Numeric untuk nomor dan beratbadan. Pada kolom Decimals pilih 0 untuk nomor dan beratbadan.
- f) Buka Data View pada SPSS data editor maka didapat kolom variable nomor dan variable beratbadan.
- g) Ketikkan data sesuai dengan variabelnya.
- h) Klik variable Analyze>>Descriptive Statistics>>Explore.
- i) Klik variable beratbadan dan masukkan ke kotak Dependent List. Kemudian Klik Plots.

j) Klik Normality Plots With Test kemudian klik Continue kemudian klik OK.

**Analisis:**

**Output Test of Normality**

Bagian ini akan menguji normal tidaknya sebuah distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan:

a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

B. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.

Jika data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menghitung perbedaan rata-rata antara kedua kelompok menggunakan uji t. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

**2) Uji Homogenitas**

Penulis menggunakan program SPSS untuk melakukan uji homogenitas data.

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat homogen atau tidak.

Metode uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene.

Faradiba (2020) menjabarkan prosedur uji homogenitas dalam uji Levene sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan dianalisis. Pilih Analyze - Descriptive Statistic - Explore.
- 2) Pilih Y (variabel yang akan dihitung) sebagai Dependent List dan X (kode kelompok) sebagai Factor List.
- 3) Pilih Plots – Levene Test untuk Untransformed.
- 4) Klik Continue kemudian klik Ok.

Dasar penetapan homogenitasnya sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya  $\alpha = 0,05$ .
- b. Bandingkan  $p$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

### **b. Uji Hipotesis**

#### **1) Uji t**

Jika distribusinya normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Uji t, atau yang dikenal sebagai uji beda, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua variabel. Heryadi (2023:50) “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji t dua sampel berpasangan (Paired Samples t-Test) karena pengujian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Berdasarkan panduan Santoso (2010) dalam keputusan uji t independent dan paired samples t-test dibuat berdasarkan kriteria berikut:

Jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed)  $< 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed)  $> 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

#### **2) Uji Wilcoxon**

Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon. Heryadi (2023:59) berpendapat, “Uji wilcoxon sangat tepat digunakan

dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal.”. Raharjo (2017) menjabarkan prosedur perhitungan uji Wilcoxon sebagai berikut.

- a. Buka lembar kerja baru caranya pilih File - New.
- b. Isikan data variabel dengan data yang diperlukan.
- c. Isilah data pada Data Viewsesuai dengan data yang diperoleh.
- d. Jangan lupa simpanfile kerja ini dengan menu File – Save(atau menekan tombol Ctrl+S)
- e. Untuk menjalankan prosedur ini yakni dari menu kemudian pilih Analyze – Nonparametric Test – 2 Related Samples.
- f. Setelah itu pindahkan variabel sebelum dan sesudah pada kolom Test Pair(s) List, sedangkan untuk Test Type pilihlah Wilcoxon.
- g. Pilih Ok kemudian akan muncul output dari uji Wilcoxon pada SPSS.

### **3) Uji Mann-Whitney**

Menurut Ali Mashuri (2022), “Mann-Whitney U-Test merupakan tes nonparametrik yang ditujukan untuk membandingkan perbedaan skor antara dua sampel yang bersifat unrelated atau sampel yang berasal dari kelompok responden yang berbeda.” Penulis menggunakan uji mann-whitney untuk menguji *pretest*, *posttest*, n-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **3. Teknik Pengolahan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Gain Ternormalisasi, yang merupakan perbandingan antara skor pre-test dan post-test. Gain Ternormalisasi digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik. Data ini dikumpulkan setelah proses pembelajaran selesai.

Hake (1998) membagi kategori perolehan nilai N-Gain Score sebagai berikut.

**Tabel 3. 6 Kategori Perolehan Nilai N-Gain**

<b>Nilai N-Gain</b>	<b>Kategori</b>
$G > 0.7$	Tinggi
$0.7 > g > 0.3$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Raharjo (2019) menjabarkan prosedur perhitungan Gain Skor sebagai berikut.

- a) Buatlah pengelompokan data berdasarkan data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Selanjutnya, buka program SPSS lalu klik Variable View. Pada kolom Values ketik angka 1 untuk kelas eksperimen lalu klik Add. Kemudian klik angka 2 untuk kelas kontrol, lalu klik Add dan Ok.
- c) Langkah berikutnya, klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai pretest ke kolom variabel “Pre” dan nilai posttest ke kolom variabel “Post”. Untuk pengisian dimulai dari data kelas eksperimen dan diikuti data kelas kontrol.
- d) Selanjutnya, untuk menghitung selisih nilai pretest dengan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan klik Transform lalu klik Compute Variable.
- e) Pada Target Variable ketik “Post\_Kurang\_Pre” lalu pada Numeric Expression ketik “Post-Pre” kemudian klik Ok.
- f) Langkah berikutnya klik Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “Seratus\_Kurang\_Pre” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “100-Pre” kemudian klik Ok.
- g) Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain\_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “Post\_Kurang\_Pre/Seratus\_Kurang\_Pre” kemudian klik Ok.
- h) Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain\_Persen” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “NGain\_Score\*100” kemudian klik Ok.
- i) Hitung nilai rata-rata N-Gain Score dalam bentuk persen (%) dengan klik Analyze - Descriptive Statistic - Explore.
- j) Setelah muncul Explore, masukan variabel N-Gain\_Persen dalam Dependent List dan variabel Kelas [Kelompok] dalam Factor List.

k) Klik Ok dan muncul output dari uji N-Gain Score.

### **I. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 pada peserta didik kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII I sebagai kelas kontrol. Penelitian dimulai pada tanggal 24 April 2025.